


Pengembangan dan Penerapan E-learning untuk Pembelajaran Efektif di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum

Nurfitria Khoirunnisa^{1*}, Taufan Abdurrachman², Shohib Khoiri³, Lulu Latifah Nurhafsyah⁴, Lina Sintia⁵, Ardian Abdul Hanan⁶, Fachry Firmansyah⁷

^{1,2,4,5,6,7} Politeknik Negeri Subang, Belakang RSUD, Jl. Brigjen Katamso No.37, Dangdeur, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat

³Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesa No.10, Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
E-mail: nurfitria@polsub.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4243>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 Dec 2025

Revised: 07 Dec 2025

Accepted: 13 Dec 2025

Kata Kunci:

E-Learning, Moodle, Nilai Spiritual, Pembelajaran Efektif, Pondok Pesantren.

Keywords:

E-Learning, Effective Learning, Islamic Boarding School, Moodle, Spiritual Values.

ABSTRACT

PKM ini bertujuan mengembangkan dan menerapkan ekosistem pembelajaran yang lebih efektif di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum melalui platform E-learning Moodle disertai pelatihan literasi digital berbasis nilai spiritual. Kendala akses, variasi metode konvensional, dan kebutuhan peningkatan literasi digital pada lebih dari 480 santri dan pendidik mendorong langkah ini. Metode meliputi analisis kebutuhan, desain dan implementasi Moodle terintegrasi dengan proses pembelajaran, serta pelatihan komprehensif bagi guru dan santri, dilanjutkan dengan literasi digital yang menekankan etika, keamanan, dan nilai-nilai spiritual sesuai budaya pesantren. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pre- dan post-test, observasi partisipasi, serta umpan balik peserta untuk menilai peningkatan kemampuan teknis, pemahaman materi, dan kualitas interaksi belajar. Hasil awal menunjukkan peningkatan kemampuan teknis, literasi digital berbasis nilai spiritual, serta akses materi dan diskusi daring yang lebih efektif. Moodle memfasilitasi manajemen kelas yang lebih terstruktur dan evaluasi yang lebih objektif, mendukung model pembelajaran relevan bagi pesantren. PKM berpotensi menjadi referensi bagi pesantren lain dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sesuai SDG 4.

This PKM aims to develop and implement a more effective learning ecosystem at Madaarikul Ulum Islamic Boarding School through an E-learning platform using Moodle, accompanied by digital literacy training rooted in spiritual values. Access constraints, variations in conventional teaching methods, and the need to enhance digital literacy for more than 480 students and educators drive this initiative. The methods include needs analysis, design and integration of Moodle with instructional processes, and comprehensive training for teachers and students, followed by digital literacy training that emphasizes ethics, security, and spiritual values aligned with the boarding school's culture. Evaluation is conducted continuously through pre- and post-tests, participation observations, and participant feedback to assess improvements in technical skills, content comprehension, and the quality of learning interactions. Early results indicate enhanced technical competencies, digital literacy grounded in spiritual values, and more effective access to materials and online discussions. Moodle facilitates more structured class management and more objective assessment, supporting a learning model relevant to the boarding school. PKM could serve as a reference for other pesantrens in the effort to improve educational quality in line with SDG 4.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Nurfitria Khoirunnisa, et al (2025). Pengembangan dan Penerapan E-learning untuk Pembelajaran Efektif di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4243>

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah berkembang secara signifikan, khususnya dengan adopsi e-learning yang telah menjadi alat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini, seperti kebutuhan pembelajaran jarak jauh dan personalisasi materi pembelajaran. Menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh pemahaman sendiri melalui pengalaman belajar yang interaktif dan reflektif, menyediakan landasan teoretis yang kuat untuk implementasi *E-learning* yang efektif. Siswa aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri, bukan sekedar menerima informasi dari guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada (Fian Casfian dkk, 2024).

Pondok Pesantren Madaarikul Ulum terletak di Kampung Tanjung, Kecamatan Selaawi, Kabupaten Garut, dan telah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga memiliki pendidikan formal seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun memiliki potensi yang besar, pondok pesantren ini menghadapi beberapa tantangan, khususnya dalam hal manajemen dan akses teknologi. Sebagian besar santri berasal dari keluarga kurang mampu, yang membatasi kemampuan mereka untuk mengakses teknologi pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu, meskipun ada beberapa perangkat teknologi yang tersedia, pemanfaatannya belum optimal dan tidak terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pada Maret 2025, observasi awal mengungkapkan bahwa lebih dari 50% santri kesulitan mengakses teknologi pembelajaran, sementara 70% dari mereka menginginkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Ketergantungan pada dana gotong royong juga menciptakan ketidakpastian dalam pengelolaan sumber daya untuk pengembangan fasilitas dan sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Pondok pesantren ini memiliki struktur organisasi yang jelas, namun manajemen keuangan masih bergantung pada dana gotong royong yang tidak stabil. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam pengelolaan dana, terutama untuk pengembangan fasilitas dan teknologi pendidikan. Tanpa sistem pendanaan yang terstruktur, pengelolaan dan penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi terbatas, menghambat kemajuan pendidikan yang seharusnya lebih modern dan relevan.

Kegiatan ini mendukung beberapa tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 4 yang berfokus pada pendidikan berkualitas dan SDG 17 tentang kemitraan untuk tujuan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan Asta Cita, yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan teknologi berbasis nilai spiritual.

Di Indonesia, integrasi teknologi dalam dunia pendidikan juga semakin mendapat perhatian. Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2023) menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai lebih dari 77%, namun kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup lebar. Kondisi ini turut berdampak pada lembaga pendidikan berbasis masyarakat, termasuk pesantren. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran vital dalam mencetak generasi berakhlak mulia, namun di sisi lain masih menghadapi tantangan besar dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran (Saini, 2024).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan sistem *E-Learning*. Menurut Hasanah & Kurniawan (2022), penerapan sistem *E-Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, dan memperkuat interaksi antara pendidik dengan peserta didik jika dikombinasikan dengan pendekatan yang sesuai konteks. Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan bahwa pemanfaatan media digital di pesantren, seperti e-book interaktif, mampu meningkatkan literasi santri sekaligus kualitas pembelajaran (Mantiq, 2025). Dengan demikian, penerapan *E-Learning* di pesantren bukan hanya memungkinkan efisiensi administrasi dan proses belajar, tetapi juga mendorong lahirnya model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan peran literasi digital dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Fadli & Dwiningrum (2021) menyatakan bahwa pesantren yang berhasil mengintegrasikan literasi digital mampu melahirkan santri yang lebih adaptif, kreatif, dan memiliki daya saing global. Penelitian lain oleh Ni'mah & Bashori (2025) menambahkan bahwa literasi digital yang dikaitkan dengan nilai agama berfungsi sebagai filter terhadap konten negatif sekaligus sebagai sarana memperkuat karakter santri. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peluang besar untuk menjadi pionir dalam penerapan literasi digital berbasis nilai spiritual di Indonesia.

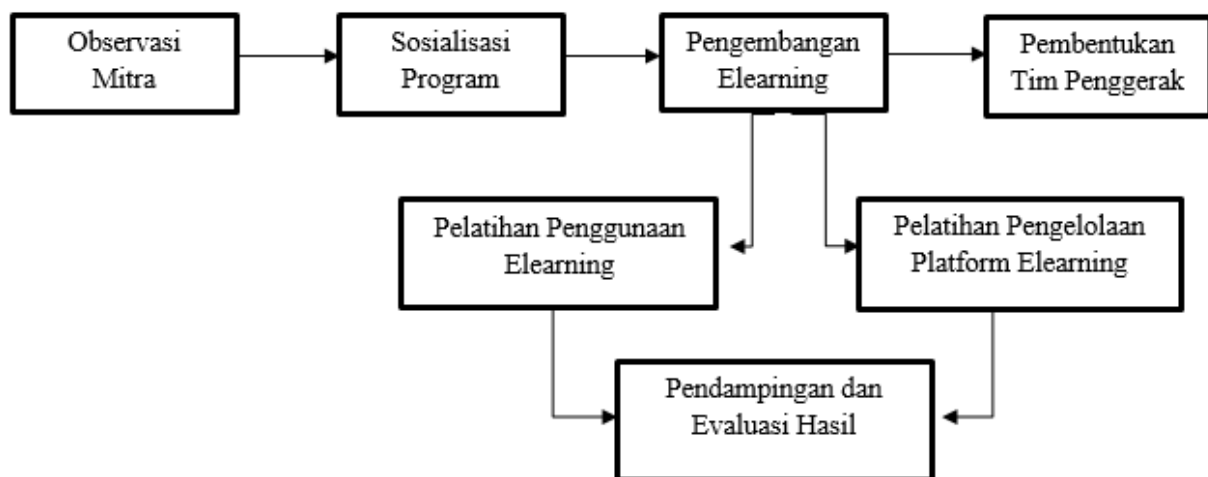
Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengelola Pondok Pesantren Madaarikul Ulum, terdapat dua permasalahan utama yaitu, Keterbatasan Akses dan Keterampilan Digital Santri dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran, Kurangnya Kapasitas Pengelola dalam Mengelola Teknologi Pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi, program pengabdian ini menawarkan dua solusi utama yang berfokus pada pengembangan dan penerapan platform *E-learning* yang mana didalamnya terdapat pelatihan keterampilan penggunaan e-learning bagi santri, guru, serta pengelola pesantren.

Meskipun demikian, implementasi teknologi di pesantren tidak lepas dari berbagai tantangan. Hasil studi Saini (2024) menunjukkan bahwa hambatan utama pesantren dalam menerapkan pembelajaran digital terletak pada keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas guru dalam mengoperasikan teknologi, serta minimnya modul pembelajaran digital yang sesuai dengan kultur pesantren. Hal serupa juga ditemukan oleh Hasanah & Kurniawan (2022) yang menekankan pentingnya pelatihan intensif bagi guru agar sistem *E-Learning* dapat berjalan optimal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah partisipatif, di mana mitra (Pondok Pesantren Madaarikul Ulum) dilibatkan dalam setiap tahap pelaksanaan. Program Pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan terstruktur yang memastikan efektivitas dan keberlanjutan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode pelaksanaan ini dibagi menjadi tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan, diantaranya:

- a. Observasi Lanjutan dan Sosialisasi dilakukan pada tanggal 12 Juli 2025
Tahap pertama adalah Observasi Lanjutan dan Sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada pihak-pihak di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum. Kegiatan ini meliputi:
 - 1) Observasi Lanjutan: Mengidentifikasi kondisi fasilitas, kebutuhan pembelajaran, tantangan, dan kesiapan pondok pesantren dalam menggunakan platform *E-learning*.
 - 2) Sosialisasi Program: Tim pengusul menjelaskan tujuan, manfaat, dan mekanisme program kepada pengurus, pengajar, dan santri serta mengajak partisipasi aktif.
- b. *Focus Group Discussion* dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2025
Tahap kedua adalah *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan masukan dari mitra mengenai penerapan program dan platform *E-learning*. Kegiatan ini mencakup:
 - 1) Diskusi Terarah: Pengurus dan pengajar memberikan masukan tentang kebutuhan platform *e-learning* dan pelatihan yang diperlukan.
 - 2) Perencanaan Detil: Menyusun rencana pelatihan untuk pengajar dan santri, serta pengembangan platform sesuai dengan nilai-nilai spiritual Pondok Pesantren.
- c. Penerapan Teknologi dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2025 – 10 September 2025
Tahap ketiga adalah Penerapan Teknologi, yang mencakup:

- 1) Pengembangan Platform *E-learning* menyesuaikan dengan kebutuhan Pendidikan dan nilai-nilai spiritual Pondok Pesantren.
 - 2) Uji coba platform dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2025. Pengujian fungsional platform untuk memastikan fitur berjalan dengan baik dan dapat diakses oleh santri dan pengajar.
 - 3) *User Acceptance Test* (UAT) dan Instalasi Sistem dilakukan pada tanggal 10 September 2025. UAT dilakukan untuk memastikan platform siap digunakan, diikuti dengan instalasi Sistem dan pengatur perangkat keras serta perangkat lunak.
- d. Pelatihan dilakukan pada tanggal 20 – 21 September yang mencakup:
- 1) Pelatihan *E-learning* untuk siswa dilakukan pada tanggal 20 September 2025. Santri dilatih untuk mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi, mengelola tugas, dan mengikuti ujian.
 - 2) Pelatihan *E-learning* untuk Guru dilakukan pada tanggal 20 September 2025. Pengajar dilatih untuk mengelola kelas, mengunggah materi, memberikan tugas, dan memantau kemajuan santri.
- e. Pendampingan dan Evaluasi pada bulan Oktober 2025 yang mencakup:
- 1) Pendampingan berkelanjutan; Memberikan dukungan teknis kepada pengajar dan santri dalam penggunaan platform.
 - 2) Evaluasi Program: Mengumpulkan umpan balik dari pengajar dan santri untuk menilai efektivitas program dan merencanakan perbaikan.
Hasil yang diharapkan adalah peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi dan rencana tidak lanjut berdasarkan evaluasi.
- f. Keberlanjutan Program ini untuk memastikan bahwa manfaat dari program ini dapat berlanjut, dengan beberapa Langkah yang akan diterapkan yaitu:
- 1) Pelatihan lanjutan: Jika diperlukan pelatihan lanjutan akan diberikan untuk memperdalam keterampilan pengelolaan platform *E-learning* dan pembuatan konten pembelajaran.
 - 2) Pengembangan konten di platform *E-learning*: Konten di platform *E-Learning* akan terus diperbarui untuk memastikan materi yang diajarkan tetap relevan dengan kebutuhan santri dan pengajar.
 - 3) Pembentukan komunitas belajar: Komunitas belajar antara santri dan pengajar akan dibentuk untuk memastikan kelangsungan pembelajaran di masa depan.
 - 4) Pengelolaan Mandiri: Tim penggerak Pondok Pesantren akan dilatih untuk mengelola dan memperbarui platform *E-Learning* secara mandiri, agar Pondok Pesantren dapat terus menggunakan teknologi untuk pembelajaran di masa depan.
Hasil yang diharapkan adalah program yang dapat berjalan secara mandiri di Pondok Pesantren, dengan pengelolaan dan pengembangan konten yang terus berlanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum dilaksanakan pada tanggal 20 September 2025 dengan fokus utama pada pembuatan dan pelatihan penggunaan platform *E-Learning* berbasis *Moodle*. Secara umum, kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat respon positif dari peserta.

Hasil Kegiatan pembuatan dan pelatihan E-learning

Produk teknologi yang dihasilkan berupa *soft technology* mencakup perangkat lunak dan aplikasi yang mendukung pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Salah satu produk utama adalah platform *e-learning* berbasis *Moodle* yang dikembangkan untuk Pondok Pesantren Madaarikul Ulum. Platform ini memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel, dengan berbagai fitur seperti forum diskusi, kuis, dan sistem manajemen pembelajaran (LMS). Selain itu, literasi digital menjadi salah satu *soft technology* yang sangat dibutuhkan. Pelatihan literasi digital berbasis nilai spiritual juga diberikan kepada santri dan pengajar, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan perangkat digital dengan cara yang lebih efektif dan aman.

Penerapan teknologi dan inovasi ini sangat relevan dengan kebutuhan Pondok Pesantren Madaarikul Ulum, yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi. Proses penerapannya melibatkan seluruh pemangku kepentingan di pesantren, termasuk pengelola, guru, dan santri. Hal ini penting untuk memastikan keberhasilan implementasi dan penerimaan teknologi di kalangan pengguna.

Pelatihan yang diikuti oleh 40 guru dan 35 santri menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, pemahaman peserta mengenai penggunaan *E-Learning* meningkat. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru hanya terbiasa menggunakan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp untuk berbagi informasi, sementara santri lebih sering menggunakan internet untuk hiburan. Setelah pelatihan, guru mampu membuat kelas digital, mengunggah materi, dan menyusun evaluasi pembelajaran. Santri pun mampu mengakses materi, mengerjakan tugas, serta berdiskusi melalui forum.

Relevansi penerapan teknologi di Pondok Pesantren ini sangat tinggi. Sebagian besar santri berasal dari keluarga kurang mampu, yang membuat mereka kesulitan mengakses pendidikan berbasis teknologi. Dengan pengembangan platform *e-learning* berbasis *Moodle* dan pemberian perangkat keras, santri dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, pelatihan literasi digital berbasis nilai spiritual memastikan bahwa santri dan pengajar tidak hanya menguasai penggunaan teknologi, tetapi juga memanfaatkannya sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang ada.



Gambar 2. Observasi dan Sosialisasi Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan e-learning untuk Guru dan Siswa

Pembahasan Dampak Kegiatan

Penerapan teknologi ini membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Dengan platform *e-learning*, santri kini dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Selain itu, pengelola pesantren mendapatkan keuntungan dari sistem yang terintegrasi dan memudahkan pengelolaan pembelajaran secara lebih sistematis.

Pelatihan literasi digital juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi santri dan pengajar. Santri yang sebelumnya kesulitan menggunakan perangkat digital kini mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran. Pengajar juga menjadi lebih terampil dalam mengelola kelas secara online dan mengembangkan konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Penerapan teknologi ini juga meningkatkan produktivitas baik di tingkat santri, pengajar, maupun pengelola pesantren. Santri dapat belajar dengan lebih efektif dan cepat, karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke materi pembelajaran dan dapat berinteraksi dengan pengajar secara langsung melalui platform e-learning. Waktu belajar yang lebih fleksibel juga memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri, sehingga meningkatkan produktivitas mereka dalam memanfaatkan waktu.

Bagi pengelola pesantren, penerapan sistem teknologi juga meningkatkan produktivitas dalam pengelolaan pendidikan. Platform *e-learning* memungkinkan mereka untuk memantau kemajuan belajar santri dengan lebih mudah, serta memperbarui materi pembelajaran secara real-time. Ini mengurangi beban administratif dan memungkinkan pengelola pesantren untuk lebih fokus pada pengembangan kualitas pendidikan.

Penerapan teknologi di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dalam jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan lebih lanjut di masa depan. Pembentukan komunitas belajar yang saling mendukung antara santri dan pengajar serta pelatihan lanjutan akan memastikan bahwa penggunaan teknologi ini terus berkembang dan dapat diterapkan secara mandiri oleh pesantren. Program ini berpotensi menjadi model penerapan teknologi pendidikan yang dapat diadaptasi di pesantren lain dengan konteks serupa.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan penggunaan platform *E-Learning* berbasis *Moodle* dan literasi digital berbasis nilai spiritual di Pondok Pesantren Madaarikul Ulum berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan guru dalam mengelola kelas digital, membuat materi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara daring. Santri juga mampu memanfaatkan platform untuk mengakses materi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Selain itu, pelatihan literasi digital berbasis nilai spiritual berhasil meningkatkan kesadaran guru dan santri mengenai penggunaan teknologi yang sehat, etis, dan selaras dengan prinsip Islam. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif berupa terciptanya budaya belajar modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, sekaligus tetap menjaga identitas spiritual pesantren.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan sistem *E-Learning* dengan fitur yang lebih interaktif, seperti gamifikasi pembelajaran dan integrasi aplikasi mobile, agar dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Selain itu, evaluasi jangka panjang terkait efektivitas penggunaan *E-Learning* di lingkungan pesantren perlu dilakukan guna mengukur keberlanjutan program. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas kajian pada aspek pedagogis, misalnya strategi pengajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik pesantren, sehingga model pendidikan holistik yang mengintegrasikan teknologi dan nilai spiritual dapat semakin matang dan replikatif di pesantren lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) Tahun Anggaran 2025 yang telah mendanai dan memfasilitasi kegiatan PkM.
2. Politeknik Negeri Subang
3. P3M Politeknik Negeri Subang
4. Mitra Pondok Pesantren Madaarikul Ulum atas semangat dan kerjasamanya dalam kegiatan PkM.

REFERENSI

- Fadli, M. R., & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Literasi digital dalam transformasi pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 101–112.

- Fian Casfian., Fikri Fadhillah., Jihad Wijaya Septiaranny., Muhamad Aris Nugraha., & Ahmad Fuadin (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning,1(1), 2.
- Hasanah, N., & Kurniawan, R. (2022). Efektivitas pelatihan E-Learning berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 45–56.
- Katadata Insight Center. (2023). *Indeks literasi digital Indonesia 2023*. Jakarta: Katadata.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2023). *Statistik perkembangan internet Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kominfo RI.
- Mantiq, M. (2025). Pemanfaatan media digital interaktif dalam meningkatkan literasi santri pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 55–67.
- Ni'mah, L., & Bashori, M. (2025). Literasi digital berbasis nilai agama untuk penguatan karakter santri. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 8(1), 33–49.
- Saini, M. (2024). Tantangan penerapan teknologi digital di pesantren tradisional. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 5(2), 77–90